

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pantai Kertomulyo

Pengembangan Objek Wisata Pantai Kertomulyo dimulai sejak tahun 2015. Pengembangan objek wisata ini dilatar belakangi oleh sering terjadinya abrasi dan gelombang pasang yang selalu mengancam lahan produktif yang dikelola oleh petani tambak, kemudian belum tersedianya objek wisata pantai di Kabupaten Pati. Dari latar belakang tersebut kemudian pihak pengelola dan masyarakat mulai sadar akan keberadaan pohon mangrove yang manfaatnya bisa untuk menahan abrasi gelombang air laut. Objek wisata ini sangat berbeda dengan objek wisata pantai lainnya, karena objek wisata ini awalnya fokus terhadap konservasi lingkungan yaitu keberadaan pohon mangrove.

Tahun 2015 para pemuda membentuk kelompok peduli pantai Utara Pati yang bergerak pada penanaman mangrove sebagai upaya membuat hutan mangrove, setelah pohon mangrove sudah mulai ada, tantangan berikutnya yang dirasakan oleh pihak pengelola adalah tidak pahamnya masyarakat terhadap keberadaan pohon mangrove tersebut, sehingga terjadi penebangan pohon mangrove yang dilakukan oleh petani tambak dengan alasan untuk pelebaran lahan tambak. Untuk mengantisipasi hal tersebut agar tidak terulang Kembali, pihak pengelola kemudian Tahun 2017 membentuk organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan menjadikan hutan mangrove sebagai destinasi wisata dengan tujuan mengkampanyekan pelestarian alam dan ekologi. Pada bulan Agustus 2017 objek wisata telah resmi dibuka dan mulailah pengelola melakukan inovasi untuk membuat olahan-olahan mangrove.

Keberhasilan itu dibuktikan dengan pihak pengelola mampu membuat produk sirup mangrove yang dipasarkan dan dipamerkan di event UMKM Kabupaten Pati. Dengan adanya objek wisata Pantai Kertomulyo dapat membantu

warga untuk terlibat dalam pengelolaan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Kertomulyo. Adanya objek wisata ini juga dijadikan sebagai media pembelajaran untuk anak-anak yaitu dalam eduwisata atau wisata edukasi. Pada tahun 2020 Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tresno Segoro mendapatkan pengesahan Surat Keputusan (SK) dari Kementerian Hukum dan Ham, hal ini membuktikan bahwa objek wisata Pantai Kertomulyo sudah berbadan hukum.

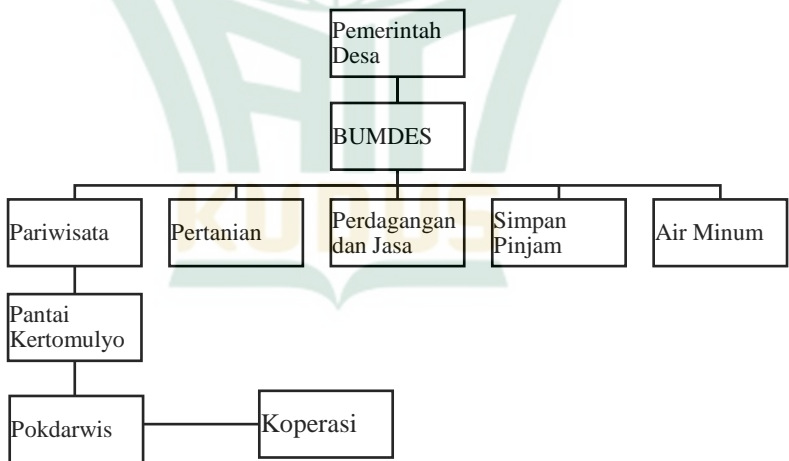
2. Visi dan Misi

Menjadi destinasi wisata yang berkualitas, unggul, dan menjadikan objek wisata sebagai sarana edukasi bagi masyarakat sekitar.¹

3. Struktur Kepengurusan

Setiap organisasi atau Lembaga tentunya memiliki struktur kepengurusan agar suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seperti halnya objek wisata Pantai Kertomulyo berikut struktur kepengurusannya:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Desa Kertomulyo



¹ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

Berikut adalah struktur Pokdarwis Tresno Segoro Pantai Kertomulyo

Ketua : Adi Sucipto
 Wakil Ketua : Yanwar Budi Prasetyo
 Sekretaris : Moh Asyhar Fikri
 Wakil Sekretaris : Muhammad Eddy Susanto
 Bendahara : Eka Siswanto
 Wakil Bendahara : Muhammad Ali Ridlo
 Pengurus unit
 Ketua : Riswadi
 Anggota : Tulus Wiyono

4. Lokasi dan Rute Objek Wisata Pantai Kertomulyo

Pantai Kertomulyo terletak di desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Jarak dari pusat Kota Pati kurang lebih sekitar 18 KM. Waktu tempuh menuju objek wisata menghabiskan 31 sampai 40 menit. Sepanjang perjalanan menuju objek wisata Pantai Kertomulyo bakal disuguhkan pemandangan tambak, gunung muria dari kejauhan, dan juga pepohonan yang rindang, serta jalan yang sudah bisa dilewati oleh sepeda motor dan juga mobil. Saat menuju lokasi objek wisata Pantai Kertomulyo telah tersedia petunjuk arah atau juga bisa menggunakan bantuan *Google Map*.

5. Harga Tiket Masuk

Pengunjung yang ingin masuk ke objek wisata Pantai Kertomulyo dipungut biaya sebesar Rp. 2.000,- untuk sepeda, Rp. 5.000,- untuk sepeda motor dan Rp. 10.000,- untuk mobil. Pengunjung dapat menikmati indahnya pantai, pemandangan hutan mangrove, pemandangan alam, udara yang sejuk dan spot foto yang setiap tiga bulan selalu bertambah atau direnovasi. Selain menikmati pemandangan, pengunjung juga dapat menambah wawasan tentang jenis-jenis mangrove. Objek wisata pantai kertomulyo ramai dikunjungi pada akhir pekan.

6. Jam Operasional

Setiap objek wisata memiliki jam buka dan tutup yang berbeda. Begitupula dengan objek wisata yang terdapat di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil

Kabupaten Pati. Objek wisata Pantai Kertomulyo buka dari pukul 07.00 dan tutup pada pukul 17.30 WIB

7. Akomodasi dan Fasilitas

Objek wisata Pantai Kertomulyo terdapat fasilitas seperti musholla, tempat berwudlu, toilet dan kamar mandi, area parkir yang luas, gazebo terbuka, jalan menuju ke pantai, spot foto, permainan untuk anak-anak. Di area tersebut juga terdapat lapak makanan dan minuman, oleh-oleh khas Pantai Kertomulyo yaitu sirup dari olahan mangrove. Selain itu, juga disediakan *home stay* bagi wisatawan dari luar daerah.

B. Hasil Penelitian

1. Potensi Wisata halal pada Objek Wisata Pantai Kertomulyo Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati

a. Keunggulan Pantai Kertomulyo

Upaya dalam memahami dan mengembangkan potensi yang terdapat di Pantai Kertomulyo yaitu dengan mengetahui keunggulan yang ada pada Pantai Kertomulyo. Terdapat beberapa keunggulan Pantai Kertomulyo yang mendukung pengembangan Pantai Kertomulyo dalam wawancara yang dijalankan kepada Moh Asyhar Fikry yaitu:

“Kekuatan yang dimiliki Pantai Kertomulyo itu bisa diketahui melalui dua sisi, yang pertama yaitu sisi sumber daya manusia dan yang kedua yaitu manajemen.”²

1) Sumber Daya Manusia (Pengelola Pantai Kertomulyo)

Sumber daya yang dimaksud disini adalah pengelola Pantai Kertomulyo. Pengelola Pantai Kertomulyo merupakan masyarakat sekitar khususnya dari pemuda yang ada di desa Kertomulyo. Pemuda yang ada di Desa Kertomulyo mengelola Pantai Kertomulyo dengan komitmen yang kuat. Hal ini bisa diketahui dengan tidak adanya bantuan yang datang tidak menyurutkan niat pengelola dalam

² Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

mengembangkan Pantai Kertomulyo. Hal ini menandakan adanya komitmen yang tinggi sekaligus kemandirian yang muncul dari pemikiran untuk mengembangkan Pantai Kertomulyo dengan kemampuan yang ada. Komitmen yang ditunjukkan oleh pengelola Pantai Kertomulyo yaitu dengan niat untuk mengembangkan secara kontinu segala hal yang ada di Pantai Kertomulyo Hal ini disampaikan oleh Moh Asyhar Fikry yang menjelaskan bahwasanya:

“sumber daya manusia yang dimiliki Pantai Kertomulyo, memiliki komitmen kuat dalam upaya pengembangan Pantai Kertomulyo. Hal ini bisa diketahui dengan tidak adanya bantuan dari pemerintah, upaya dalam mengembangkan Pantai Kertomulyo tetap dijalankan secara mandiri. Misalnya ketika berupaya dalam membangun tracking mangrove, tidak ada dana bantuan namun hal tetap bisa dibangun dengan bersabar mengumpulkan biaya selama dua sampai tiga bulan. Namun ketika ada bantuan yang datang, maka pembuatan tracking mangrove ini bisa langsung dijalankan”.³

2) Manajemen Pantai Kertomulyo

Pantai Kertomulyo memiliki manajemen yang baik hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian dalam mengelola berbagai komponen yang terdapat didalam pantai. Terdapat tiga bagian utama pengelolaan Pantai Kertomulyo yaitu kepariwisataan, konservasi mangrove dan juga pengembangan usaha. Setiap bagian ini memiliki tugas dan fungsi masing-masing dimana dari sisi kepariwisataan akan berupaya melakukan komunikasi dengan dinas pariwisata dalam upaya pengembangan, pemasaran, pemanfaatan dan perlindungan Pantai Kertomulyo. Bidang konservasi mangrove juga memiliki tugasnya

³ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

sendiri yaitu mengurus bagian event yang hendak dijalankan di Pantai Kertomulyo, penanaman pohon mangrove dan juga ketika ada CSR dari perusahaan berkenaan dengan mangrove. Selain itu terdapat bagian usaha yang mengurus bidang wahana permainan dan juga perdagangan berbagai produk yang ada di Pantai Kertomulyo.

Berbagai bagian yang ada di Pantai Kertomulyo bukanlah bagian yang berdiri sendiri dengan fokus pengembangannya masing-masing. Hal ini bisa diketahui dengan adanya integrasi yang dimunculkan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Bukti nyata dalam bagian ini yaitu ketika pengembangan *tracking* mangrove akan dilakukan oleh pengelola maka akan dilakukan komunikasi dengan bagian pengembangan usaha dimana *tracking* mangrove akan ditujukan ke tempat-tempat strategis bagi pengembangan usaha. Hal ini disampaikan oleh Moh Asyhar Fikry:

“Bagian manajemen yaitu adanya pembagian pembukuan dari masing-masing bidang, misalnya bagian kepariwisataan memiliki bagiannya sendiri, bagian konservasi mangrove memiliki bagiannya sendiri dimana ketika ada event, penanaman mangrove dan juga CSR dari perusahaan. Bagian pengembangan usaha juga memiliki bagiannya sendiri mengenai wahana bermain dan juga perdagangan dimana semuanya terintegrasi dan memiliki komunikasi yang baik.”⁴

Pengelola Pantai Kertomulyo juga menyadari bahwasanya suatu pariwisata harus selalu dikembangkan, oleh karena itu 10% dari setiap keuntungan yang dihasilkan oleh berbagai bidang akan dikumpulkan dan dialokasikan untuk pendidikan, sosial dan juga kesehatan. Konsep dan

⁴ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

segala hal yang ada di suatu Pariwisata mesti selalu dikembangkan dimana pengembangan ini bisa didapatkan ketika belajar dari daerah lain yang sudah berkembang, setiap dua bulan sekali pengelola akan melakukan studi banding ke beberapa daerah, misalnya ke Brebes dan juga Yogyakarta. Pantai Kertomulyo juga bekerjasama dengan berbagai organisasi mulai dari IPNU-IPPNU dan lainnya dalam upaya menjalankan hubungan sosial kepada masyarakat dan juga ketika ada pengelola atau orang tua pengelola pantai Kertomulyo sakit akan diberikan bantuan pendanaan melalui bidang kesehatan.

b. Kelemahan Pantai Kertomulyo

Kelemahan yang dimiliki Pantai Kertomulyo juga bisa dibagi menjadi dua hal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Moh Asyhar Fikry bahwa:

“kelemahan dari Pantai Kertomulyo yaitu dari sisi akses menuju lokasi dan juga kelemahan yang disebabkan oleh banyaknya populasi nyamuk”⁵

Melalui hasil wawancara yang dijelaskan bisa diketahui bahwasanya Lokasi dan nyamuk menjadi kelemahan Pantai Kertomulyo. Lokasi yang dimiliki pantai kertomulyo terbilang cukup jauh dari pusat kota Pati. Hal ini akan meningkatkan biaya transportasi bagi pengunjung untuk sampai di lokasi tersebut. Selain akses yang jauh dari pusat Kota, Pantai Kertomulyo juga belum memiliki akses jalan yang luas, jalan menuju Pantai Kertomulyo hanya bisa dilalui oleh minibus yang harus dijalankan secara hati-hati terlebih ketika bersimpangan dengan minibus lainnya. Bus atau Truck dengan ukuran yang besar dominan tidak bisa memasuki lokasi tersebut. Hal ini menjadi kelemahan utama bagi pariwisata yang mana lokasi dan akses jalan yang lebar merupakan komponen utama bagi pelanggan menuju lokasi tersebut.

⁵ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

Kenyamanan pengunjung juga terganggu dengan adanya binatang nyamuk yang mengelilingi sekitar wisata. Keberadaan nyamuk di Pantai Kertomulyo sebenarnya menjadi dua bilah mata pisau bagi Pantai Kertomulyo. Nyamuk merupakan hewan yang membantu penyerbukan mangrove, sehingga semakin banyak nyamuk menandakan mangrove yang dikelola merupakan mangrove yang baik. Namun disisi lain keberadaan nyamuk juga mengganggu wisatawan ketika menikmati wisata, padahal Pantai Kertomulyo merupakan pantai yang memiliki pemandangan yang indah daripada pantai lainnya, akses jalan yang sudah baik dan tata kelola pantai yang baik pula.

c. Potensi Pantai Kertomulyo sebelum pengembangan.

Berdasarkan hasil keterangan dari pengelola Pantai Kertomulyo, objek wisata ini memiliki potensi. Alasan tersebut diperkuat dengan minimnya objek wisata pantai di pesisir Kabupaten Pati. Dari beberapa objek wisata pantai yang ada di pesisir Kabupaten Pati hanya Pantai Kertomulyo yang menawarkan konsep *echowisata* dan *eduwisata*. Sepanjang pesisir Kabupaten Pati tidak memiliki pantai yang berpasir, semuanya kumuh dan kondisi air yang sangat keruh. Kondisi inilah yang mengajarkan kelompok masyarakat untuk menanam pohon mangrove di pesisir pantai. Tujuan awalnya untuk melindungi lahan tambak petani dari abrasi air laut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pantai ini sangat potensial untuk dibuat objek wisata yang menawarkan keindahan pohon mangrove. Ada beberapa potensi awal sebelum pengembangan pantai kertomulyo diantaranya:

1) Pohon Mangrove

Mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh di antara garis pasang surut, dan dapat disebut hutan pasang. Luas hutan mangrove hanya 2% permukaan bumi dan Indonesia merupakan negara yang memiliki ekosistem mangrove terluas di dunia. Mangrove merupakan asset penting karena memiliki berbagai macam peranan, salah satunya dapat dijadikan sebagai lokasi ekowisata. Salah satu fungsi utama mangrove adalah melindungi garis pantai dari abrasi

atau pengikisan, serta meredam gelombang besar termasuk *semong* (tsunami).

Terkait awal mula penanaman pohon mangrove seperti yang dikatakan oleh Moh Asyhar Fikry:

“Sering terjadinya gelombang besar di pesisir Pantai Kertomulyo. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus abrasi air laut akan merusak lahan petani tambak. Sebelum ditanami pohon sudah banyak lahan tambak yang ^{ruslak} akibat abrasi air laut. Oleh karena itu, setiap kali ada pohon mangrove yang tumbang akan ditanami kembali dengan bibit pohon mangrove yang baru guna mempertahankan kelestarian hutan mangrove tersebut.”⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh Adi Sucipto selaku Ketua Pokdarwis terkait potensi keberadaan hutan mangrove:

“Adanya pohon mangrove berpeluang besar untuk dibuat *echowisata* karena selain menawarkan keindahan, pohon mangrove juga mempunyai manfaat yang sangat banyak. Sekaligus adanya hutan mangrove bisa memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa dengan menanam pohon mangrove sama halnya dengan menjaga bahkan menyelamatkan alam. Sebagai penunjang *echowisata* kemudian pengelola berinisiatif untuk membuat tulisan-tulisan besar yang isinya adalah nama-nama dari spesies pohon mangrove tersebut. Upaya pengunjung bisa melihat secara mendalam, pengelola juga membuat jalan yang menghubungkan hutan pohon mangrove satu dengan lainnya.”⁷

⁶ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 2, transkrip

Berdasarkan data dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa potensi pohon mangrove yaitu bisa menjadi sarana ecowisata sekaligus eduwisata, menyelamatkan lahan tambak dari abrasi air laut.

2) Lokasi

Salah satu hal penting dalam upaya untuk mengembangkan objek wisata adalah lokasi yang strategis, Desa Kertomulyo terletak di sebelah Jalan Raya Tayu-Juwana. Karena akses lokasi yang mudah dijangkau oleh pengunjung secara otomatis pantai kertomulyo banyak dikunjungi wisatawan setiap harinya.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak pengelola yaitu Moh Asyhar Fikry, mengatakan bahwa:

“Pantai Kertomulyo sangat diuntungkan dengan adanya lokasi yang strategis dan akses yang cukup baik, sebenarnya akses tersebut dibangun untuk akses jalan para petani menuju ke tambak. Akan tetapi dengan dibukanya objek wisata, jalan tersebut bisa memberikan manfaat ganda yaitu untuk petani dan juga untuk akses wisatawan menuju ke pantai. Dengan adanya manfaat tersebut kemudian pemerintah desa melakukan upaya-upaya perbaikan setiap kali jalan tersebut rusak.”⁸

Adi Sucipto juga menyampaikan hal yang sama, dimana Pantai Kertomulyo memiliki lokasi yang strategis dan mudah diakses. Beliau mengatakan:

“Lokasi yang sangat strategis membuka banyak peluang wisatawan yang berkunjung dan didukung dengan sarana infrastruktur jalan yang cukup baik tentunya dapat memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi pantai. Di

⁸ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

setiap perjalanan sudah disuguhkan dengan pemandangan yang menarik, karena di kanan kiri jalan terdapat tambak-tambak yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Selain itu setelah berkunjung dalam perjalanan pulang, wisatawan disuguhkan kembali dengan pemandangan yang indah yaitu *view* gunung muria apalagi waktu sore hari, wisatawan bisa melihat *sunset*.⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek potensi lokasi adalah tempat strategis dan infrastruktur jalan yang baik.

3) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dari suatu keberhasilan. Adanya objek wisata pantai kertomulyo tidak terlepas dari peran sumber daya manusia yang berkualitas karena kegigihan dan kekompakan yang dilakukan oleh kelompok pemuda, pantai kertomulyo bisa eksis sampai sekarang dan bisa membawa manfaat yang cukup untuk masyarakat sekitar. Diantara manfaat-manfaat tersebut adalah manfaat ekonomi, karena masyarakat bisa terlibat untuk mencari rejeki di objek wisata. Manfaat lainnya yaitu manfaat lingkungan, dengan adanya hutan mangrove pesisir di pantai kertomulyo lebih aman dari ancaman abrasi air laut. Para pemuda ini mampu membawa perubahan yang cukup besar di Desa Kertomulyo dan sedikit demi sedikit menyadarkan kelompok masyarakat yang belum paham tentang keberadaan hutan mangrove.

Hasil wawancara dengan pengelola pantai kertomulyo yaitu Moh Asyhar Fikry, beliau mengatakan:

“Ide untuk menanam pohon mangrove berawal dari para pemuda yang saat itu berkunjung di

⁹ Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 2, transkrip

tepian pantai. Melihat kondisi yang memprihatinkan, mulai dari banyak tambak yang rusak dan banyak petani yang rugi, kemudian para pemuda ini berinisiatif untuk melakukan penanaman pohon mangrove ditepi pantai dengan tujuan awalnya untuk melindungi tambak-tambak petani supaya tidak terkena oleh abrasi air laut. Awal mulanya masyarakat tidak mendukung terkait dengan upaya para pemuda karena yang dilakukan oleh pemuda tidak ada manfaatnya, bahkan ada yang menganggap upaya yang dilakukan adalah hal yang gila dan bodoh. Karena saling menguatkan dan saling menjaga kekompakan satu sama lain para pemuda tidak ingin mendengar apa yang dikatakan oleh orang lain. Optimisme itulah yang membawa keberhasilan sampai sekarang.”¹⁰

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Adi Sucipto:

“Awal mula tergerak untuk menanam pohon mangrove yaitu dari teman-teman peduli lingkungan Pati yang konsennya urusan rehabilitasi dan konservasi mangrove, ketika kita menanam mangrove, kita membutuhkan tempat istirahat, kita bikin gazebo. Untuk akses satu wilayah dengan wilayah lainnya karena terpisah sungai, kita membuat jembatan dimana jembatannya kita buat yang unik dan gazebonya kita buat unik juga. Mulai dari situ, setiap pagi dan sore banyak pengunjung yang datang untuk foto-foto atau ingin *ngembun*.”¹¹

¹⁰ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 2, transkrip

Dari hasil wawancara penulis dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa aspek sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam proses berdirinya dan pengembangan objek wisata Pantai Kertomulyo.

d. Potensi sesudah pengembangan

Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memiliki potensi wisata dan ekowisata yang dapat digarap. Konsep wisata yang dikembangkan di daerah tersebut adalah wisata alam dan wisata desa dengan melibatkan warga sekitar sebagai pengelolanya. Peneliti mengambil objek wisata ini karena objek wisata Pantai Kertomulyo memiliki potensi-potensi yang mampu memenuhi konsep pengembangan wisata halal.

Bedasarkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh penulis dari data wawancara dan observasi, diperoleh hasil data sebagai berikut:

1) Daya Tarik

Daya Tarik wisata adalah sesuatu yang ditawarkan atau ditampilkan di suatu destinasi wisata mulai dari keunikan, ciri khas, keindahan baik alam, buatan maupun budaya. Sebuah destinasi wisata pasti memiliki daya tarik yang berbeda-beda. Seperti halnya objek wisata Pantai Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Terkait daya tarik wisata seperti yang dikatakan oleh pengelola Pantai Kertomulyo yaitu Bapak Moh Asyhar Fikry:

“Sebenarnya daya tarik yang alami itu matahari terbit dan matahari terbenam, juga pemandangan alam yang sejuk, pemandangan pantai, tetapi ada pula daya tarik buatan yaitu spot foto dimana tiga bulan sekali kita buat spot foto baru, adapula tempat edukasi untuk masyarakat tentang nama-nama, jenis-jenis dan serta kegunaan mangrove. Selain pemandangan disini juga menyediakan tempat kuliner mas, ada beberapa pedagang dengan harga makanan dan minuman yang sama tidak ada persaingan harga antar pedagang sebab pedagang disini sudah

dikelola dengan baik. Oleh-oleh, ada beberapa produk olahan dari mangrove yaitu, sirup, keripik daun mangrove, stik bawang mangrove, pangsit bawang mangrove, onde-onde ceplus mangrove dan juga kopi mangrove.”

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pengunjung yang bernama Erlina:¹²

“Pemandangannya dari awal perjalanan sampai lokasi banyak tumbuhan indah enak dipandang, jadi bisa *merefresh* sepanjang perjalanan, banyak juga gazebo terbuka jadi bisa nongkrong sama teman-teman. Ada pedagang juga, makanan dan minuman yang dijual Alhamdulillah halal dan aman untuk dikonsumsi, tidak ada makanan dan minuman yang menyimpang mas.”

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa daya tarik destinasi wisata di objek wisata Pantai Kertomulyo sudah sesuai dengan konsep wisata halal berupa potensi alamnya dan juga buatan yang sejuk dan alami, kearifan local seperti olahan makanan khas yang tersedia halal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd, and Wanhill bahwa salah satu unsur pokok pengembangan wisata halal yaitu daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan.¹³

2) Fasilitas

Pada umumnya fasilitas disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di lokasi wisata. Sama halnya dengan objek wisata Pantai Kertomulyo,

¹² Erlina, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 3, transkrip

¹³ Susie Suryani dan Nawarti Bustamam, “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Daerah Provinsi Riau”, *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no 2(2021), 150.

mulai dari akomodasi, makanan dan minuman, kamar mandi, dan tempat ibadah. Seperti yang dinyatakan oleh Ketua Pokdarwis objek wisata Pantai Kertomulyo yang bernama Bapak Adi Sucipto:

“Fasilitas ada parkir, kemudian kamar mandi laki-laki dan perempuan, untuk muslim juga disediakan musholla untuk tempat beribadah, ada juga gazebo terbuka yang cocok untuk santai atau bermusyawarah. Ada juga tempat kuliner mas, makanan dan minuman yang dijual halal, ada juga produk olahan mangrove yang bisa dijadikan oleh-oleh untuk keluarga dirumah, tetapi untuk sertifikat halalnya belum ada. Untuk *homestay* kita sediakan dirumah Bapak Kepala Desa, dimana sudah ada kerja sama antara pihak Kepala Desa dengan pihak pengelola Pantai Kertomulyo.”¹⁴

Selain itu, pengunjung yang bernama Lia yang berasal dari Lampung mengatakan:

“Fasilitas disini cukup bagus, tersedianya musholla, ada persediaan air bersih, kamar mandinya juga terawat, bersih, dibandingkan dengan wisata lain terkadang kamar mandinya dan musholla tidak terawat. Ada pula kantin, dimana makanan dan minumannya halal, tidak ada pedagang yang menjual makanan dan minuman non halal.”¹⁵

Hal tersebut juga didukung oleh Ulum salah satu pengunjung, beliau mengatakan bahwa:

“fasilitas banyak gazebo-gazebo atau ruang terbuka yang sangat bagus dipakai untuk nongkrong bersama teman, ada musholla juga jadi kalau kita mau sholat kita gak kerepotan

¹⁴ Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 2, transkrip

¹⁵ Lia, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

pergi ke desa dulu. Makanan dan minuman yang dijual disini halal semua.”¹⁶

Selain itu, Bapak Moh Asyhar Fikry selaku pengelola Pantai Kertomulyo, beliau mengatakan:

“Fasilitasnya disini ada sarana tempat bermain anak, lapak pedagang, toilet pisah antara laki-laki dan perempuan, musholla, sanitasi air bersih, spot foto untuk hiburan, gazebo, ruang terbuka. Lingkungannya pun bersih, karena disetiap sudut sudah disediakan tempat sampah. ada *homestay* jika ada wisatawan luar daerah yang ingin menginap. Untuk makanan dan minumannya kita tidak menyediakan yang non halal, yang dijual disini Alhamdulillah halal semua termasuk beberapa makanan dan cemilan khas Pantai Kertomulyo, tetapi kita belum mengurus sertifikat untuk produk cemilannya.”¹⁷

Hal serupa juga diceritakan oleh pengunjung yang bernama Erlina:

“Menurut saya mulai dari tempat parkirnya bagus, nyaman juga karena dapat diakses mobil dan motor, ada musholla untuk sarana beribadah, tersedia air bersih yang bisa digunakan untuk wudlu ataupun kebersihan-kebersihan lainnya seperti cuci kaki atau cuci muka dan tersedia juga tempat makan yang biayanya ramah di kantong. Selain itu, ada juga gazebo dan ruang terbuka yang bisa dijadikan untuk nongkrong atau berkumpul dengan teman atau pun keluarga.”¹⁸

¹⁶ Ulum, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

¹⁷ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Erlina, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 3, transkrip

Pemaparan beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas yang tersedia telah memenuhi kebutuhan dasar pengunjung muslim dari makanan, musholla, toilet khusus pria dan Wanita yang bersih, serta air yang memadai, gazebo dan ruang terbuka menanggulangi wisatawan melakukan hal yang tidak diinginkan. Hal ini sudah memenuhi konsep wisata halal yang dikemukakan oleh Chukaew bahwa pengukuran wisata halal salah satunya adalah ada tempat-tempat yang disediakan untuk wisatawan muslim melakukan keagamaan dan fasilitas penunjang dan pendukung wisata halal meliputi: akomodasi, rumah makan, dan fasilitas kenyamanan lainnya.¹⁹

3) Aksesibilitas

Salah satu yang menjadi perhatian oleh wisatawan saat melakukan kunjungan ke suatu tempat. Kelancaran perjalanan membuat wisatawan akan terasa nyaman, menyenangkan, dan memperoleh pengalaman baru. Hal ini terlihat dari Objek Wisata Pantai Kertomulyo saat ini akses menuju ke Objek Wisata telah banyak mengalami perbaikan.

Seperti yang diungkapkan salah satu pengunjung berikut ini, Mbak Ais:

“Akses jalan menuju lokasi sudah bagus, bisa dilewati mobil sama motor untuk masuk ke area pantai kertomulyo. Apa lagi sepanjang perjalanan kita disuguhkan dengan pemandangan yang indah yaitu melewati tambak, menurut saya nyaman di sepanjang perjalanan.”²⁰

Penuturan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Adi Sucipto mengenai akses menuju objek wisata Pantai Kertomulyo sebagai berikut:

¹⁹ Erlina, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 3, transkrip

²⁰ Aish, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

“Kalau akses jalan mulai dari kota, sampai sini lalhamdulillah kita sudah ada petunjuk arah, jadi memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Kertomulyo. Untuk kondisi jalan sudah bagus dari mulai masuk desa sampai Pantai. Bisa dilewati motor maupun mobil dan sudah ada penunjuk jalan untuk menuju ke lokasi pantai.”²¹

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akses menuju objek wisata cukup mudah dari pusat kota Pati, didukung infrastruktur jalan yang sudah beraspal sampai di lokasi wisata dan sudah tersedia petunjuk arah, memudahkan wisatawan untuk menuju lokasi pantai. Hal ini sudah sesuai dengan konsep wisata halal yaitu bahwa suatu hubungan system yang meliputi wisatawan dan asosiasi pengusaha yang menyediakan dan memanfaatkan fasilitas, atraksi, transportasi, akses, dan akomodasi untuk perpindahan melayani perpindahan mereka.²²

4) Aktifitas Non Halal

Mengunjungi destinasi wisata, pengunjung tentunya menginginkan lingkungan wisata yang ramah, tidak terdapat aktivitas yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam atau bertentangan dengan agama. Hal ini terlihat pada destinasi wisata Pantai Kertomulyo disampaikan oleh Bapak Amin selaku masyarakat sekitar objek wisata Pantai Kertomulyo mengatakan bahwa:

“Setahu saya kalau perbuatan yang tidak baik seperti ini tidak ada, para pengunjung pasti normalnya rekreasi biasa tujuannya

²¹ Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 2, transkrip

²² Eko Budi Santoso, Annisa Rahmadanita, Luthfiani Rahmaniazar, Enjang Hidayat, Neni Alyani, “Pengembangan Wisata Halal di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja* 47, no 2 (2021), 202.

refreshing, cari angin, kalau untuk hal-hal kurang seperti maksiat, asusila tidak ada.”²³

Hal serupa juga dikatakan oleh Lia selaku pengunjung, beliau mengatakan:

“Menurut saya disini tidak ada aktivitas non halal mas, karena disini banyak tempat terbuka tidak ada yang mencurigakan, seperti contohnya gazebo dibuat terbuka untuk meminimalisir terjadinya kegiatan non halal.”²⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Moh Asyhar Fikry, beliau mengatakan:

“Sejauh kita mengamati dan mengelola tempat ini, tidak ada yang mengarah kesana, tidak pernah ditemukan hal-hal yang berbau *negative*. Karena kita sudah ada petugas yang memeriksa di pos depan dan juga keamanan yang berkeliling, jadi kalau ada potensi atau aktivitas yang menyeleweng, kita segera usir keluar. Untuk fasilitasnya memang sengaja kita buat terbuka, termasuk gazebonya untuk menanggulangi aktivitas non halal yang dilakukan oleh para wisatawan.”²⁵

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada objek wisata Pantai Kertomulyo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati bebas dari praktik atau kegiatan yang bertentangan dengan agama, bahkan ada aturan khusus terkait pelarangan kegiatan yang tidak sesuai dengan anjuran agama. Hal ini sesuai dengan konsep wisata halal yang diusung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf),

²³ Amin, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

²⁴ Lia, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

²⁵ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

mengatakan bahwa wisata halal adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah yang memenuhi serta tidak menyimpang dengan ketentuan syariah atau nilai-nilai Islam.²⁶

2. Model Pengembangan Wisata Halal pada Objek Wisata Pantai Kertomulyo Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

Pengembangan wisata halal dari potensi-potensi yang terdapat pada objek wisata Pantai Kertomulyo bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pengalaman wisata muslim. Konsep itu diantaranya adalah layanan makanan dan minuman halal, tersedianya tempat ibadah, toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, tersedianya saluran air bersih, bebas dari aktivitas non halal. Upaya itu dilakukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pengunjung objek wisata Pantai Kertomulyo.

Berikut pengembangan wisata halal setelah penulis melakukan observasi dan wawancara langsung dengan informan, sebagai berikut:

a. Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Aksesibilitas atau akses merupakan salah satu aspek yang tidak bisa terlepas dari kepuasan menuju objek wisata. Kemudahan akses, kenyamanan mulai dari kondisi jalan, mudah dijangkau oleh moda transportasi, tersedianya rute perjalanan dan parkir yang memadai. Semakin tinggi akses yang ditawarkan atau disediakan oleh suatu objek wisata maka semakin tinggi pula minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pada objek wisata Pantai Kertomulyo dari akses yang tersedia oleh karena diperlukan strategi atau rencana untuk pengembangan wisata halal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh Asyhar Fikry:

²⁶ Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, Soeharto, “Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian di Indonesia”, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no 1 (2022), 134.

“Untuk jalan menuju ke Pantai Kertomulyo bisa diakses melalui *Google Map* dan juga sudah di pasang petunjuk arah mulai dari masuk gapura desa Kertomulyo, jadi pengunjung akan sangat mudah mengaksesnya. Untuk kondisi jalannya pun sudah bagus, bisa dilalui oleh motor dan juga mobil, tempat parkirnya pun alhamdulillah luas.”²⁷

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Rizal salah satu pengunjung, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk akses jalan menuju ke Pantai sudah baik, apalagi melewati tambak dan jalannya pun bisa dilalui oleh mobil itu menurut saya sangat baik sekali. Tetapi untuk bersimpangan antar mobil masih belum cukup, harus ada salah satu yang menepi terlebih dahulu.”²⁸

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan wisata halal dilihat dari aspek aksesibilitas sudah sangat layak. Menurut konsep pariwisata halal, perlu diakui bahwa untuk pengembang industry wisata, tanpa kecuali wisata halal pasti dibutuhkan infrastruktur yang mendukung keberlangsungannya. Demikian pula apabila jalan masuk (akses) menuju destinasi juga kurang memadai, atau sulit terjangkau, maka bukanlah tidak mungkin akan menjadi salah satu kendala berkembangnya sebuah destinasi.²⁹

b. Komunikasi (*Communication*)

Dasar pengembangan kegiatan pemasaran adalah komunikasi. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Di sisi lain, jika tidak ada strategi

²⁷ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Rizal, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

²⁹ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), 68.

komunikasi yang baik tentunya akan menghambat proses komunikasi atau penyampaian pesan kepada orang lain. Sektor pariwisata memerlukan strategi komunikasi pemasaran dengan tujuan menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu tujuan wisata. Pemasaran pariwisata terus dilakukan melalui berbagai media media, baik cetak maupun elektronik.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Adi Sucipto, sebagai berikut:

“Untuk promosi menggunakan media social mulai dari Instagram, *Facebook*, juga dipromosikan lewat Youtube, alhamdulillah masyarakat merespon dengan baik, hal ini bisa dilihat di *google*, Pantai Kertomulyo mendapatkan bintang 5. Untuk tim marketing gak ada, tetapi kita dari pokdarwis setiap 3 bulan sekali harus membuat wahana baru entah itu spot foto atau wahana edukasi yang lain, hal itu guna untuk menarik wisatawan.”³⁰

Hal serupa diungkapkan oleh salah satu pengunjung yaitu Rosi:

“Saya tahu objek wisata Pantai Kertomulyo dari Instagram, spot fotonya banyak dan bagus pemandangannya, jadi saya tertarik untuk kesini, ternyata di Instagram sama di realitanya sama.”³¹

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata Pantai kertomulyo menggunakan strategi komunikasi pemasaran pariwisata menggunakan media digital yang jujur dan tidak melebih-lebihkan. Penggunaan media promosi online merupakan cara efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan produk pariwisata. Menurut konsep

³⁰ Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 2, transkrip

³¹ Rosi, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

wisata halal, pemasaran yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Pantai Kertomulyo sudah sesuai dengan konsep wisata halal, hal ini dibuktikan dengan kriteria pemasaran yang berfokus pada wisatawan muslim dan tidak menutup bagi wisatawan non muslim, promosi dan branding yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu jujur dan tidak melebih-lebihkan.³²

c. Lingkungan

Mencari suatu objek wisata tentunya wisatawan akan memilih wisata yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Oleh karena itu, pelaku usaha pariwisata harus benar-benar memperhatikan kebersihan, kenyamanan, meramahtamahan, keamanan dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan begitu akan menciptakan kepercayaan dan keyakinan bagi wisatawan dalam memilih objek wisata.

Adapun wawancara dengan pengunjung yang bernama Rizal, beliau mengatakan bahwa:

“Disini udaranya sejuk, tempatnya nyaman, aman, bersih karena setiap pojok di kasih tempat sampah. Penataan spot foto, tempat bermain dan penempatan para pedagang sangat rapi.”³³

Sama halnya diungkapkan oleh Amin salah satu masyarakat sekitar objek wisata, beliau mengatakan bahwa:

“Di Pantai Kertomulyo ada petugas kebersihan dan juga keamanan, jadi ada yang bertugas untuk membersihkan lingkungan sekitar dan juga ada yang bertugas keliling, jadi selain aman, tentunya nyaman.”³⁴

³² Lalu Adi Permadi, Muttaqillah, Wani Retniwati, “Kriteria Homestay di Desa Wisata yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Wisata Halal: Sebuah Kajian Teori”, *Jurnal Magister Manajemen unram 10*, no 3 (2021), 231.

³³ Rizal, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

³⁴ Amin, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

Pendapat diatas dikuatkan oleh Moh Asyhar Fikry, beliau mengatakan:

“Dalam menjaga fasilitas, kita semua dari pokdarwis, dan juga pedagang sepakat untuk sama-sama menjaga dan merawat. Jadi kita semua wajib menegur pengunjung yang tidak mematuhi peraturan yang ada disini. Keamanan dan kenyamanan adalah hal utama yang harus diwujudkan. Untuk kebersihan, setiap pedagang mau tutup, pasti membersihkan lingkungan yang ada disekitar.”³⁵

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek lingkungan pada destinasi wisata harus tetap terjaga kelestarian lingkungan dan keamanan demi kenyamanan bersama. Hal ini sudah sesuai dengan konsep wisata halal menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) yaitu lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan.³⁶

d. Layanan

Konsep pengembangan wisata halal yaitu adanya layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Wisatawan muslim sangat mementingkan adanya fasilitas dalam menjalankan agama di tempat wisata. Para pelaku wisata wajib menyediakan kebutuhan dasar bagi wisatawan muslim.

Layanan dalam hal ini bisa berarti mulai dari makanan halal, fasilitas sholat, kamar mandi, tidak adanya kegiatan non halal. Hal ini terlihat dari kedua destinasi wisata yang memenuhi konsep pengembangan wisata halal dari segi layanan.

³⁵ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara I, transkrip.

³⁶ Elsa, Dian Febriyani, Irmatul Hasanah, “Analisis Faktor-Faktor dalam Mengembangkan Pariwisata Halal di Banten”, *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Kebudayaan* 22, no 1 (2021), 16.

Seperti yang diungkapkan pengunjung bernama Ais:

“Fasilitas disini ada musholla, kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan, makanan dan minuman disini halal, penjualnya pun ramah. Untuk kegiatan non halal disini tidak ada,”³⁷

Hal diatas sama seperti pendapat dari Rosi selaku pengunjung:

“Fasilitas disini banyak, ada musholla, ada tempat wisata, ada spot foto, ada kantin dimana menjual makanan dan minuman halal, ada kamar mandi untuk cowok dan cewek sendiri-sendiri. Tersedia makanan produk asli sini juga yang halal.”³⁸

Adapun pendapat dari Adi Sucipto mengatakan bahwa:

“Kalau makanan dan minuman yang dijual disini halal semua, tersedia toilet tersendiri bagi laki-laki dan perempuan. Tersedia senitasi air bersih untuk wudlu dan bersih-bersih. Ada musholla juga. Tidak ada aktivitas non halal karena kita sudah menanggulangi dengan memperbanyak tempat terbuka dan juga ada petugas yang sering berjaga-jaga. Jadi bisa dipastikan disini aman dan nyaman.”³⁹

Pengembangan wisata menurut pelaku pariwisata pada objek wisata Pantai Kertomulyo sangat mendukung konsep wisata halal yang disampaikan oleh Bapak Moh Asyhar Fikry yang menyatakan:

³⁷ Aish, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

³⁸ Rosi, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

³⁹ Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 2, transkrip

“Sebenarnya tidak sengaja mengembangkan wisata halal, tetapi memang halal itu kan kewajiban kita, bagaimana kita menyediakan ruang terbuka, menyediakan destinasi yang sesuai dengan apa yang telah kita pelajari selama ini. Jadi untuk mengembangkan wisata halal kita berupaya untuk membuat wahana atau spot foto baru 3 bulan sekali biar masyarakat tertarik atau berkunjung ke Pantai Kertomulyo.”⁴⁰

Simpulan yang didapatkan bahwa pengembangan wisata halal dilihat dari segi layanan kepada wisatawan di objek wisata Pantai Kertomulyo dirasa telah memberikan layanan yang ramah untuk pengunjung, yakni tersedia makanan dan minuman halal, fasilitas untuk beribadah, kamar mandi dengan air yang memadai, tidak adanya kegiatan non halal. Hal ini sudah sesuai dengan konsep wisata halal yaitu peningkatan layanan yang ramah muslim akan menciptakan lebih banyak kesempatan bagi umat muslim untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Indonesia, sehingga meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia baik materil maupun spiritual sebagaimana yang diamanatkan dalam Pancasila.⁴¹

e. Hambatan

Pariwisata halal merupakan pariwisata yang menyediakan kebutuhan bagi wisatawan muslim, mulai dari fasilitas ibadah hingga makanan yang terjamin kehalalannya. Dalam penerapannya di objek wisata Pantai Kertomulyo mengalami hambatan seperti minimnya akses untuk bus pariwisata dan juga tidak tersedianya homestay di lokasi Pantai Kertomulyo seperti yang diungkapkan oleh Moh. Asyhar Fikry, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁰ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara I, transkrip.

⁴¹ Tuti Haryanti, *Pengembangan Halal Tourism dalam Menjamin Perlindungan Hukum Bagi Wisatawan Muslim*, Tahkim Vol. XVI, Ambon, (2020), 285.

“Kalau kita ingin berkembang secara besar, maka seluruh instrumennya harus terpenuhi. Tidak hanya objek wisatanya saja, tetapi aspek akses, komoditi, homestay, dan atraksi itu harus terpenuhi semua supaya pariwisatanya menjadi *multiple effect* kepada masyarakat. Tetapi disini kita masih terbatas misalnya akses, Ketika kita mendatangkan rombongan besar satu bus kan gak bisa, karena aksesnya segitu. Terus misalnya ada wisatawan luar kota yang jauh mau menginap disitu kan gak bisa karena *homestay* nya di lingkungan desa, jadi harus kita bawa dulu di rumah Kepala Desa untuk tempat menginapnya.”⁴²

Selanjutnya belum adanya sertifikat halal pada produk makanan dan minuman lokal di lokasi objek wisata, diungkapkan oleh Moh. Asyhar Fikri mengatakan:

“Soalnya logika kita terbalik sih, ketika kita di mayoritas muslim, itu kan seharusnya ada labelnya itu kan haram, atau misal kalau kita di Amerika karena mayoritas non muslim, baiknya yang kita makan harus yang halal, kan harus ada label halalnya. Kan gitu to logikanya, kalau produk dari UMKM sini itu kan bahannya alami-alami semua, tidak ada potensi haram. Cuma belum didaftarkan saja di MUI.”⁴³

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal di Kabupaten Pati mendapat persepsi positif dan juga negative bagi pengunjung yang dibuktikan dengan

⁴² Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Moh Asyhar Fikri, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 1, transkrip.

hasil wawancara pengunjung yang bernama Erlina mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi objek wisata halal menurut saya sangat baik, karena tidak keluar dari koridor-koridor atau nilai nilai Islam dan juga tidak dijumpai hal hal negatif di Pantai tersebut.”⁴⁴

Hal tersebut juga dikatakan oleh pengunjung yang bernama Lia, mengatakan bahwa:

“Menurut saya itu baik, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu wisata halal jadi bisa menjadi contoh bagi wisata yang lain.”⁴⁵

Persepsi yang berbeda dikatakan oleh Rizal:

“Kalau dibuat wisata halal, menurut saya kok malah lucu ya mas, biasanya kita berwisata kan niatnya ingin berkumpul dengan teman-teman laki-laki maupun perempuan, kalau dijadikan wisata halal nanti tidak bisa berkumpul jadi satu, dipisah antar laki-laki dan perempuan. Jadi malah lucu.”

Berdasarkan data lapangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengembangan wisata halal pada objek wisata Pantai Kertomulyo meliputi minimnya akses untuk bus pariwisata dan juga tidak tersedianya homestay di lokasi Pantai Kertomulyo, belum adanya sertifikat halal dan pencantuman logo halal dari produk yang dijual dan persepsi masyarakat yang belum mengetahui apa itu wisata halal. Hal ini belum memenuhi konsep wisata halal. Apabila konsep pariwisata halal ingin benar-benar diterapkan dan berjalan dengan baik maka dapat dimulai dengan

⁴⁴ Erlina, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁵ Lia, wawancara oleh penulis, 16 November 2022, wawancara 4, transkrip

mengembangkan fasilitas yang telah ada menjadi konsep halal. Salah satunya adalah sertifikat halal, karena sertifikat tersebut menyatakan kehalalan, yang secara otomatis menyatakan keamanan dan kenyamanan makanan dan minuman yang disajikan kepada pengunjung.⁴⁶

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal pada Objek Wisata Pantai Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

Potensi wisata dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh sebuah objek wisata. Objek wisata Pantai Kertomulyo mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi wisata halal yang baik lagi, sebab objek wisata di Pantai Kertomulyo menawarkan pemandangan alam, ecowisata. Pengelolaan objek wisata Pantai Kertomulyo dilakukan oleh Pokdarwis Tresno Segoro dan warga sekitar. Pengembangannya berbasis masyarakat guna program perberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Pengelola menggali potensi-potensi kearifan local yang ada di desa mulai dari budaya, makanan tradisional, dan lingkungan alamnya. Keunikan dari objek wisata Pantai Kertomulyo dibandingkan objek wisata lain karena pemandangannya, keramahtamahan masyarakat, serta keaslian dan nuansa pedesaan yang disukai oleh wisatawan dari luar kota. Potensi wisata halal pada objek wisata Pantai Kertomulyo yaitu:

- a. Pesona wisata alam. Objek wisata Pantai Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati menyimpan pesona alam keindahan taman mangrove, laut dan udara yang masih sejuk. Pantai Kertomulyo mengusung konsep wisata alam dengan panorama taman mangrove dan laut serta dikelilingi tambak dan juga panorama Gunung

⁴⁶ Krishna Anugrah, Asminar Mokodongan, Ade Pebriani S Pulumodoyo, "Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota Gorontalo", *Jurnal Pesona 2*, no 2 (2017), 9.

Muria yang eksotik dengan memanfaatkan keindahan alam untuk menjadi objek wisata. Wisata alam memang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dari perkotaan yang bosan dengan suasana kota dan memancing mata untuk memandang keindahan alam serta udara yang masih bersih dari polusi.

- b. Memiliki produk makanan dan minuman yang halal. Aspek ketersediaan rumah makan halal di objek wisata Pantai Kertomulyo sudah sangat siap dengan pendukung wisata halal. Produk lokal objek wisata Pantai Kertomulyo antara , nasi pecel, nasi soto, mie goreng, mie rebus, es teh, es sirup, kopi. Ada pula produk asli dari Pantai Kertomulyo yaitu: keripik daun mangrove, stik bawang mangrove, pangsit bawang mangrove, *onde-onde ceplus* mangrove, sirup mangrove, kopi mangrove, *emping* mangrove. Meskipun dari produk makanan lokal maupun olahan sendiri, tetapi belum terdapat sertifikat halal dari MUI. Namun penyedia jasa menjamin halal pada makanan dan minuman karena mayoritas penduduk di Kabupaten Pati beragama Islam tentunya juga menyediakan makanan dan minuman halal.
- c. Pertunjukan seni atau atraksi wisata yang tidak bertentangan dengan kaidah Islam. Objek wisata Pantai Kertomulyo dalam mengadakan *event* atau kegiatan tidak ada unsur yang mengarah kepada hal-hal yang melanggar aturan atau terdapat unsur sara. *Event* yang diselenggarakan berupa pertunjukan seni music, seni fotografi dan videografi. Pengadaan *event* atau hiburan pada objek wisata Pantai Kertomulyo bersih dari pertunjukkan yang melanggar aturan Islam justru menghormati budaya-budaya daerah.
- d. Penyediaan kebutuhan atau layanan ramah muslim. Objek wisata Pantai Kertomulyo menyediakan fasilitas bagi wisatawan muslim, di lokasi wisata tersebut tersedia fasilitas ibadah sholat dan tempat wudlu, fasilitas kamar mandi juga yang bersih dan air yang memadai serta adanya pemisah antara toilet pria dan Wanita. Penyediaan fasilitas tersebut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan terutama wisatawan muslim yang berkunjung

ke tempat wisata namun tidak melupakan kegiatan agama.

- e. Penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam. Objek wisata Pantai Kertomulyo menyediakan penginapan atau *homestay* kepada wisatawan yang menginap. Akomodasi dan penginapan disediakan oleh pihak desa. Terdapat aturan dari pihak desa terkait pengunjung yang ingin menginap di *homestay* yaitu dengan menunjukkan identitas KTP bagi pasangan suami istri. Upaya tersebut dilakukan untuk kenyamanan Bersama sehingga menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Dilihat dari teori panduan penyelenggara pariwisata halal oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memberikan panduan bagi objek wisata halal yang melayani wisatawan muslim sebagai pangsa pasarnya atau ingin pariwisatanya halal di daerahnya. Pengembangan pariwisata halal dimulai dari menyediakan amenities dan layanan yang memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim yaitu ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, hingga pengembangan yang lebih luas sampai dengan *membranding* sebagai objek wisata halal.⁴⁷

Dari analisa diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa objek wisata Pantai Kertomulyo memiliki potensi yang memenuhi konsep standar pengembangan wisata halal dibuktikan dengan potensi alam dengan kelestariannya, penyediaan layanan ramah muslim, produk makanan dan minuman halal, dan penyediaan akomodasi penginapan yang tidak melanggar etika Islam.

Pengembangan wisata halal yang dijalankan oleh Pantai Kertomulyo harus memperhatikan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki supaya pengembangan yang dijalankan dapat dikembangkan secara maksimal. Kelemahan yang dimiliki seperti akses jalan yang kurang lebar mesti dicarikan alternatif. Pasar yang disasar oleh

⁴⁷ Anang Suyono dkk, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal*, Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, (2019), 5.

pengelola pantai Kertomulyo adalah peserta didik dimana peserta didik memiliki pembelajaran *outing class*. Kendaraan yang digunakan oleh peserta didik menuju lokasi wisata adalah bus, namun Pantai Kertomulyo dengan akses jalan yang sempit akan menyulitkan bus untuk sampai ke lokasi tersebut dan pada akhirnya wisatawan akan mengalihkan pembelajaran luar kelas ke lokasi lainnya.

Selain itu ancaman lainnya yaitu nyamuk, hal ini mesti mendapatkan penanganan yang baik yaitu bekerjasama dengan dinas kepariwisataan untuk menemukan solusi yaitu dengan menghilangkan nyamuk di area padatt wisata dan tidak merubah atau merusak mangrove yang ada.

2. Analisis Model Pengembangan Wisata Halal pada Objek Wisata Pantai Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

Berdasarkan potensi yang dimiliki objek wisata Pantai Kertomulyo upaya untuk pengembangan objek wisata halal sebagai berikut:

a. *Accessibilities* (Akses)

Akses menuju objek wisata Pantai Kertomulyo menempuh jarak 18 KM dari pusat kota Pati. Waktu tempuh perjalanan kurang lebih 31 sampai 40 menit. Akses jalan menuju objek wisata Pantai Kertomulyo dapat dikatakan cukup baik namun belum bisa dilalui oleh kendaraan pariwisata, hanya bisa dilalui oleh kendaraan pribadi. Untuk menuju ke Pantai Kertomulyo sudah disediakan petunjuk arah, bisa diakses juga melalui *google map*. Kondisi infrastruktur jalan menuju objek wisata Pantai Kertomulyo saat ini sudah dikatakan baik telah diperbaiki oleh Pemerintah Daerah dimana dulunya masih ditemukan akses jalan yang rusak, berlubang. Akan tetapi ada beberapa titik akses jalan sempit masih saja dikeluhkan wisatawan apabila bersimpangan dengan kendaraan roda empat salah satunya harus mengalah terlebih dahulu.

Komponen aksesibilitas dikategorikan dalam 2 bentuk yaitu bentuk fisik dan non fisik. Aksesibilitas yang menyangkut ketersediaan prasarana dan jaringan

transportasi yang menghubungkan ke suatu daerah tujuan dari daerah asal. Sementara akses non fisik meliputi bentuk kemudahan pencapaian melalui jalur perijinan, daerah yang dilindungi dan dibatasi frekuensi pengunjungnya.

Indicator aksesibilitas menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) terdiri dari tiga hal yaitu *visa requirements* (visa), *connectivity* (), *transport infrastructure* (infrastruktur transportasi). Berikut penjelasan dari ketiga indicator tersebut yaitu:⁴⁸

- 1) *Visa Requirements* (persyaratan visa), visa digunakan untuk memasuki suatu negara tertentu.
- 2) *Connentivity* (konektivitas) adalah kemampuan dan kemudahan untuk mencapai tujuan. Ketersediaan penawaran transportasi dan rute perjalanan.
- 3) *Transport infrastructure*, yaitu ketersediaan infrastruktur dan transportasi yang memadai menuju objek wisata.

Dari beberapa indicator yang disebutkan diatas, akses menuju objek wisata Pantai Kertomulyo masih terdapat sedikit kekurangan yang harus segera dibenahi oleh Pemerintah Kabupaten Pati, seperti perbaikan dan pelebaran infrastruktur jalan. Perbaikan dan pelebaran infrastruktur yang memadai dimaksudkan menarik minat wisatawan luar kota berkunjung ke Pati. Mengingat Pati memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi wisata halal. Kondisi akses jalan menuju objek wisata Pantai Kertomulyo mempengaruhi tingkat kunjungan wisata. Oleh karena itu, dari potensi-potesi yang ditawarkan masih terdapat kekurangan dari segi akses diharapkan Pemerintah Daerah mendukung potensi yang ada sehingga Kabupaten Pati dapat menjadi *icon* wisata halal.

b. *Communication* (Komunikasi)

Pengembangan wisata halal aspek komunikasi menjadi hal yang wajib dilakukan oleh pelaku usaha pariwisata dalam mempromosikan produk pariwisata. Komunikasi yang dilakukan oleh objek wisata Pantai

⁴⁸ Mastercard & Crecentrating, *Global Muslim Travel Index 2016*, (2016), 26.

Kertomulyo menggunakan media digital dan cetak yaitu memanfaatkan social media mulai dari *Instagram*, *facebook*, *youtube*, juga melakukan Kerjasama dengan pihak ketiga dengan komunitas-komunitas dan media cetak seperti pamphlet, koran. Tim pemasaran komunikasi berasal dari anggota pokdarwis sendiri, masing-masing anggota diwajibkan mempunyai akun social media untuk mempromosikan objek wisata.

Semua informasi terkait produk-produk wisata telah tersedia di social media masing-masing objek wisata. Strategi komunikasi pelayanan kepada pengunjung dari anggota pokdarwis yaitu menerapkan sapta pesona wisata yang terdiri dari keamanan, kebersihan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramah-tamahan serta memberikan pengalaman atau kenangan yang mengesankan bagi pengunjung. Mereka dibimbing langsung dari Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Pati diberikan pelatihan terkait komunikasi kepada pengunjung di lokasi wisata.

Hal tersebut ditinjau dari teori menurut kriteria penilaian GMTI 2019 indikator dari komunikasi terdiri dari tiga hal yaitu sebagai berikut.⁴⁹

- 1) *Outreach* (diluar jangkauan), strategi yang diciptakan agar dapat menjangkau kelompok yang memiliki hambatan untuk mengakses informasi.
- 2) *Ease of communication* (kemudahan komunikasi), diartikan proses penyampaian informasi mudah dan tidak memerlukan banyak tenaga.
- 3) *Digital presence* (kehadiran digital), diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk menginformasikan bisnis atau usaha dengan media digital oleh masing-masing tempat wisata.

Dari beberapa indicator diatas objek wisata Pantai Kertomulyo telah menerapkan indicator *Ease of communication* (kemudahan komunikasi) dan *Digital presence* (kehadiran digital) masing-masing dari objek wisata menerapkan komunikasi pemasaran menggunakan media *online*, pemasaran menggunakan media *online*.

⁴⁹ Mastercard & Crecentrating, *Global Muslim Travel Index 2019*, (2019), 23.

Media komunikasi yang digunakan dapat membantu objek wisata menyampaikan informasi yang ingin disampaikan kepada wisatawan dan calon wisatawan. Kelebihan komunikasi menggunakan media *online* diantaranya jangkauan pasar lebih luas, tidak memerlukan biaya besar cukup dengan koneksi internet, kegiatan pemasaran pun tidak terikat waktu.

Strategi pengembangan yang perlu dilakukan agar memenuhi kriteria penilaian wisata halal yaitu indikator *Outreach* (diluar jangkauan), strategi yang diciptakan agar dapat menjangkau kelompok yang memiliki hambatan untuk menjangkau informasi. Dinas pariwisata dan Olahraga Kabupaten Pati dan pengelola pariwisata Pantai Kertomulyo melakukan kegiatan komunikasi dengan menjangkau masyarakat agar kelompok sasaran memiliki akses informasi terkait objek wisata di Kabupaten Pati. Indikator *Outreach* berusaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang tidak memiliki layanan atau akses informasi terkait objek wisata Pantai Kertomulyo.

c. *Environment* (Lingkungan)

Pengembangan wisata halal yaitu indikator lingkungan. Upaya peningkatan pengunjung dalam sebuah objek wisata perlu dilakukan peningkatan pengelolaan lingkungan agar para pengunjung merasa aman dan nyaman. Upaya pengembangan wisata untuk menjaga lingkungan yang dilakukan oleh objek wisata Pantai Kertomulyo yaitu menjaga kelestarian alamnya yang masih asli, tidak merusak mangrove, berburu ikan di tambak dan sebagainya. Selain itu adanya peraturan Desa terkait larangan pemancingan atau berburu ikan di tambak. Keamanan di lingkungan objek wisata Pantai Kertomulyo aman dan kondusif.⁵⁰

Adapun indikator dari *environment* (lingkungan) terdiri dari tiga hal yaitu *safety & culture, visitor arrivals, enabling climate*. Berikut adalah penjelasan dari ketiga indikator tersebut:

⁵⁰ Adi Sucipto, wawancara oleh penulis, 5 November 2022, wawancara 2, transkrip

- 1) *Safety & Culture* (keamanan dan budaya). Dalam pariwisata, *safety culture* digunakan sebagai peringatan perjalanan yang dikeluarkan oleh suatu objek wisata dan digunakan sebagai indikator utama dalam memastikan keamanan umum situasi negara tertentu, terutama bagi wisata. Peringatan perjalanan tidak hanya mencakup keselamatan umum dan situasi keamanan negara, tetapi juga factor lain seperti bencana alam dan epidemi kesehatan.
- 2) *Visitor Arrivals* (kedatangan pengunjung). Kedatangan pengunjung dalam pariwisata untuk melihat *sebesar* besar pengunjung muslim dan popularitas objek wisata bagi muslim.
- 3) *Enabling Climate* (Iklim lingkungan). Iklim lingkungan dalam pariwisata ini mencakup penggunaan teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, dan seperangkat aturan.

Simpulan yang didapatkan bahwa upaya pengembangan wisata halal dilihat dari aspek lingkungan wisata sudah diterapkan di objek wisata Pantai Kertomulyo. Adanya peraturan desa terkait larangan larangan memancing dan berburu di tambak serta adanya sanksi bagi mereka yang melanggar. Selain itu, pengelolaan keamanan dan keselamatan di tempat wisata akan menciptakan rasa aman, nyaman dan terlindungi sehingga menimbulkan citra positif dari suatu objek wisata.

d. *Service (Layanan)*

Pengembangan wisata halal yaitu indikator layanan. Layanan disini lebih ke penyediaan produk dan pelayanan yang ramah serta memenuhi kebutuhan wisatawan muslim agar lebih nyaman saat berwisata. Penyediaan layanan dan fasilitas bagi wisatawan muslim telah disediakan oleh objek wisata Pantai Kertomulyo, keduanya menyediakan gerai makanan yang menjual makanan dan minuman halal, fasilitas sholat seperti mushola yang bersih, dilengkapi tempat wudlu dengan air yang memadai, kemudian fasilitas kamar mandi, toilet pria, dan wanita yang terjaga kebersihannya serta

air bersih, tidak adanya kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam seperti aktivitas maksiat, dan asusila.

Hal tersebut ditinjau dari teori menurut kriteria penilaian GMTI 2019. *CrescentRating* mengidentifikasi enam kebutuhan utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi wisatawan muslim sebagai berikut:

1) Makanan Halal

Makanan dan minuman halal menjadi layanan terpenting yang dicari wisatawan muslim saat berwisata. Penyediaan gerai makanan dan minuman dengan jaminan halal dan mudah diidentifikasi akan menimbulkan rasa aman bagi wisatawan.

2) Fasilitas sholat

Destinasi harus mempertimbangkan penyediaan ruang sholat dengan petunjuk kiblat serta dilengkapi kamar mandi serta tempat wudlu.

3) Layanan

Penyediaan layanan yang ada setiap event tahunan.

4) Kamar mandi

kamar mandi dan toilet harus tetap terjaga kebersihannya dan tersediannya air bersih.

5) Tidak adanya kegiatan non-halal

Ketika datang ke suatu objek wisata, wisatawan membutuhkan lingkungan yang ramah keluarga, artinya di wisata tersebut tidak ada kegiatan yang dilarang dan menghindari fasilitas yang menyajikan minuman beralkohol, memiliki diskotik atau berdekatan dengan tempat perjudian.

e. Fasilitas layanan rekreasi dengan privasi

Fasilitas yang memberikan privasi bagi pria dan wanita.⁵¹

Dari beberapa indikator di atas objek wisata Pantai Kertomulyo telah menyediakan layanan dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Strategi pengembangan wisata halal dilihat dari indikator layanan yaitu melakukan perawatan fasilitas yang telah tersedia dari musholla, kamar mandi dan toilet, pencantuman

⁵¹ Mastercard & Crescentrating, *Global Muslim Travel Index*, (2019), 13.

logo halal untuk produk makanan ringan kemasan, mengadakan kegiatan-kegiatan tahunan, memberikan pengalaman unik kepada wisatawan yang bernuansa keislaman, memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia terkait pelayanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

f. *Obstacle* (hambatan)

Wisata halal dikembangkan demi memenuhi kebutuhan pasar muslim. Penyediaan layanan ramah muslim, bentuk sederhananya yaitu tersedia tempat ibadah untuk muslim yang bersih dan layak, penyediaan makanan dan minuman halal, bebas dari aktivitas maksiat. Namun dalam praktiknya wisata halal masih mengalami berbagai hambatan. Adapun hambatan atau kendala dalam pengembangan wisata halal sebagai berikut:

1) Minimnya akses untuk bus pariwisata

Salah satu aspek yang paling penting dalam hal pengembangan dunia pariwisata adalah adanya akses yang cukup memadai untuk semua transportasi. Fasilitas jalan menjadi suatu perhitungan utama bagi wisatawan. Apalagi wisatawan dengan jumlah banyak dalam rombongan. Konsep edukasi sebenarnya merupakan peluang yang cukup bagus dalam dunia pariwisata, karena biasanya pengunjung objek wisata tersebut didominasi oleh anak-anak sekolah. Tentu saja ini menjadi salah satu factor objek wisata Pantai Kertomulyo belum banyak dikunjungi wisatawan luar kota. Kondisi jalan yang masih sempit sangat tidak mungkin untuk dilewati bus pariwisata yang secara ukuran lebih besar daripada moda transportasi yang lain. Seperti halnya mobil, sepeda motor, kereta mini, dan lain sebagainya.

2) Belum ada pencantuman label halal pada makanan minuman produk lokal.

Belum ada pencantuman sertifikat halal MUI pada makanan lokal di objek wisata Pantai Kertomulyo, karena produk-produk yang dijual di objek wisata Pantai Kertomulyo mayoritas produk UKM desa dan makanan tradisional desa, seperti

makanan khas Pantai Kertomulyo yaitu nasi pecel, soto, keripik daun mangrove, stik bawang mangrove, pangsit bawang mangrove, *onde onde ceplus* mangrove, syrup mangrove, kopi mangrove dan makanan ringlan.

Berdasarkan fatwa DSN-MUI mengenai ketentuan objek wisata wajib memiliki fasilitas yang layak pakai mudah dijangkau dan memenuhi syarat pariwisata halal, selain itu memiliki makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan sertifikat halal MUI. Sedangkan pada objek wisata Pantai Kertomulyo produk makanan dan minuman lokal yang dijual sudah dipastikan halal, sayangnya pencantuman label ahala MUI belum diterapkan.

3) Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat Indonesia masih minim bahkan menjadi hal yang tabu terkait pengetahuan tentang wisata halal. Pandangan masyarakat terkait wisata halal masih banyak mengundang pro kontra, kenyataannya tidak semua pihak setuju akan pengembangan wisata halal pada objek wisata Pantai Kertomulyo. Mereka beranggapan bahwa dengan pengembangan wisata halal akan ada pemisah berdasarkan gender menimbulkan kurang nyamannya pengunjung, mengurangi keakraban dan kedekatan keluarga di lokasi wisata serta mengurangi keasikan berwisata.

Konsep wisata halal seringkali disalahartikan oleh beberapa masyarakat. Banyak yang mendefinisikan wisata halal ialah wisata yang didalamnya diterapkan syariat Islam yang sangat kental atau unsur ke arab-araban. Padahal sebenarnya konsep tersebut bukan mengarah ke syariat Islam seperti halnya yang telah diterapkan di Aceh namun lebih mengarah pada konsep wisata yang didalamnya menciptakan keramahan kepada pengunjung muslim. Konsep wisata hala; sendiri belum sepenuhnya dipahami oleh semua kalangan.

Faktor yang menyebabkan munculnya pandangan negative masyarakat terhadap wisata halal

karena sebagian dari mereka berfikir bahwa konsep wisata halal karena Sebagian dari mereka berfikir bahwa konsep wisata halal akan memberikan pembatasan atau aturan pelarangan yang mempersempit gerak wisatawan. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat tentang wisata halal perlu dibenahi melalui berbagai hal terutama sosialisasi pengetahuan wisata halal.

